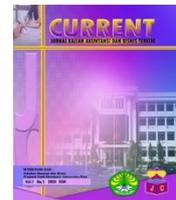




**CURRENT**  
**Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini**  
<https://current.ejournal.unri.ac.id>



## DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN DI INDONESIA

### DETERMINANTS OF FIRM VALUE OF HEALTHCARE SECTOR IN INDONESIA

**Rhizma Putri Maylani<sup>1\*</sup>, Melati Oktafiyani<sup>2</sup>, Agung Prajanto<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang

\*Email: [rhizmaputri13@gmail.com](mailto:rhizmaputri13@gmail.com)

#### **Keywords**

*Profitability, Liquidity, Solvency, Firm Value*

#### **Article informations**

*Received:*

2025-03-03

*Accepted:*

2025-03-13

*Available Online:*

2025-03-24

#### **Abstract**

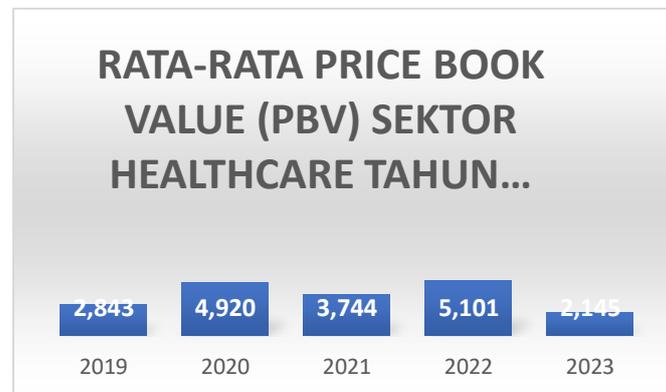
*The study investigates the effect of financial performance (profitability, liquidity, and solvency) on firm value. The methodology employs a quantitative approach, utilizing secondary data from annual reports. The research focuses on healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023. The study utilized purposive sampling methods to observe 98 company samples. The study employs multiple linear regression analysis to conduct hypothesis testing with IBM SPSS version 26 software. The analysis indicates that profitability significantly enhances the value of a firm. Liquidity significantly enhances the firm's value. The statement suggests that the effect of solvency on firm value is not significant. The contribution of this research is to provide information for investors in assessing companies in the healthcare sector to consider the importance of financial performance so that it can be used as a reference in making investment decisions, as well as provides insights for regulators in designing strategies to support the sustainable increase the value of healthcare sector companies in a competitive market.*

## PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan komponen krusial dalam kehidupan masyarakat maupun perusahaan karena dapat mempengaruhi kualitas hidup, produksi, stabilitas ekonomi, dan kesejahteraan suatu negara (Romantir et al., 2024). Indonesia sampai saat ini masih terus dihadapkan dengan permasalahan kesehatan. Krisis global di bidang kesehatan hingga tahun 2023, salah satunya Tuberkulosis (TB) Paru dengan jumlah penderita di Indonesia berada pada urutan kedua tertinggi di dunia yaitu 724.000 kasus di tahun 2022 dan meningkat sebanyak 809.000 kasus di tahun 2023 (Rangkoratat et al., 2024; Widyastuti et al., 2024). Lonjakan kasus gangguan ginjal akut misterius pada anak juga ditemukan oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) di awal Oktober 2022, yang mencapai 245 kasus terkonfirmasi dengan 141 kematian yang disebabkan faktor pemicu obat sirup mengandung etilen glikol dan dietilen glikol ([www.tirto.id](http://www.tirto.id), 2022). Masalah terkait pelayanan kesehatan antara pengguna asuransi lebih diutamakan daripada pengguna BPJS juga sampai saat ini masih menjadi topik di Indonesia. Banyak pengaduan dan penilaian kurang baik yang membuat konsumen merasa tidak puas, dan



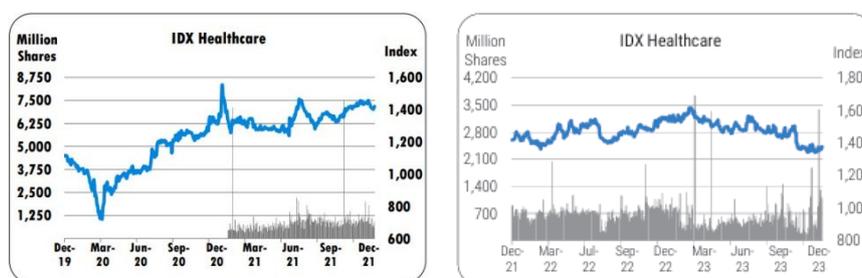
tentunya mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan dan mempengaruhi nilai perusahaan sektor kesehatan (Romantir et al., 2024). Ketidakstabilan kondisi tersebut mengakibatkan seluruh perusahaan sektor kesehatan harus meningkatkan mutu nilai perusahaan melalui berbagai cara agar mencapai kesejahteraan para investor atas tingkat penanaman modalnya. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peran sektor kesehatan dalam menopang perekonomian Indonesia. Sektor *healthcare* mempunyai penjualan pasar yang besar di Indonesia, dan fluktuasi nilai perusahaan *healthcare* menjadi topik yang menarik untuk diperbincangkan (Sasongko & Santoso, 2022). Tujuan perusahaan sektor *healthcare* memaksimalkan keuntungan dan mencapai kesejahteraan dicerminkan melalui nilai perusahaan. Hal tersebut didukung oleh data PBV atau nilai perusahaan sebagai berikut:



Gambar 1. Rata-Rata Nilai Perusahaan (PBV) Sektor Healthcare Tahun 2019–2023

Sumber: laporan keuangan, diolah peneliti tahun 2024

Rata-rata nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor *healthcare* selama periode 2019 – 2023 yang ditunjukkan pada gambar 1 mengalami fluktuasi. Nilai *Price Book Value* (PBV) tahun 2019 sebesar 2,843, lalu mengalami peningkatan 2,077 di tahun 2020 nilai PBV menjadi 4,920. Nilai *Price Book Value* (PBV) tahun 2021 sebesar 3,744. Pada tahun 2022 nilai *Price Book Value* (PBV) naik menjadi 5,101, dan di tahun 2023 seiring dengan meredanya pandemi Covid-19, nilai PBV mengalami penurunan menjadi 2,145. Pada masa pandemi Covid-19 yaitu tahun 2020 – 2022 nilai rata-rata PBV sebesar 4,588, dimana lebih tinggi dibandingkan tahun sebelum dan sesudah terjadinya pandemi. Hal tersebut disebabkan adanya pengaruh harga saham sektor kesehatan. Nilai perusahaan tumbuh seiring dengan kenaikan harga saham.



Gambar 2. Indeks Saham Sektor Healthcare Tahun 2019–2022

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Secara sektoral, kenaikan nilai perusahaan sektor kesehatan disebabkan karena indeks sektor kesehatan (*IDX Healthcare*) tahun 2020–2022 mengalami kenaikan. Perusahaan seperti PT Indofarma Tbk, PT Merck Tbk, PT Itama Ranoraya Tbk menunjukkan harga saham yang naik secara signifikan dari tahun 2019–2022, hal tersebut tentunya dapat memengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan sektor *healthcare* dalam mengoperasikan kegiatan

usahanya memberikan kontribusi yang cukup besar untuk mencapai tujuan perusahaan, khususnya meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan nilai yang sangat krusial sebab cerminan kinerja keuangan perusahaan yang berpotensi memengaruhi keinginan dan keputusan investor ketika hendak menanamkan modalnya di suatu perusahaan (Sutanto et al., 2019). Perusahaan dengan kinerja saham yang baik adalah cerminan tingginya nilai perusahaan (Alifa, 2024). Perusahaan harus mampu mempertahankan perolehan laba secara konsisten dan mengoptimalkan kualitas perusahaan guna menyejahterakan para pemegang saham dan juga meningkatkan nilai perusahaan. Melalui teori sinyal, penyampaian informasi keuangan yang andal dan dapat dipercaya bisa mengatasi kesenjangan informasi antara investor dan manajer, yang pada akhirnya dapat menaikkan nilai perusahaan (Damayanti & Darmayanti, 2022). Tujuan pengelolaan nilai perusahaan sektor *healthcare* ditentukan melalui kombinasi indikator-indikator variabel yang diukur, seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

Faktor pertama yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas sebagai kecakapan perusahaan dalam memperoleh profit atau keuntungan dari penggunaan asset perusahaan (Ambarwati & Vitaningrum, 2021). Profitabilitas membuktikan seberapa efektif dan efisien kinerja perusahaan dengan meningkatkan keuntungan dari hasil penjualan dan pendapatan investasi perusahaan (Kurniasari & Laily, 2022). Tingginya nilai profitabilitas mengarah pada peningkatan nilai perusahaan, hal tersebut merupakan sinyal yang baik bagi pemegang saham dan memengaruhi nilai perusahaan. Stabilitas profitabilitas perusahaan sektor *healthcare* harus selalu dipertahankan di tengah tekanan persaingan pasar serta perubahan kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Temuan penelitian Anggita & Andayani (2022), Saadah & Mildawati (2023), Atika & Hermanto (2023), Santoso & Handayani (2023), dan Alifa (2024) menyatakan jika profitabilitas (*Return On Assets*) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, menurut Kristiadi & Herijawati (2023) dan Yosafat et al. (2023) menyatakan bahwa profitabilitas (*Return On Assets*) tidak memiliki pengaruh dengan nilai perusahaan.

Likuiditas juga merupakan salah satu komponen yang penting bagi perusahaan. Likuiditas menjelaskan efisiensi perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu (Yosafat et al., 2023). Tingginya tingkat likuiditas membuktikan kepada investor jika perusahaan memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan asetnya sehingga menghasilkan keuntungan atau *return* yang lebih tinggi (Anggita & Andayani, 2022). Tingginya tingkat likuiditas perusahaan sebanding dengan keuntungan yang akan diperoleh untuk memenuhi kewajiban lancarnya dan meminimalkan kegagalan pada perusahaan. Strategi yang efektif pada sektor *healthcare* dibutuhkan agar dapat meningkatkan likuiditas untuk kelangsungan operasional perusahaan. Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, Damayanti & Darmayanti (2022), Anggita & Andayani (2022), Adhyasta & Sudarsi, (2023), dan Alifa (2024) mengungkapkan bahwa likuiditas (*Current Ratio*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, dari hasil penelitian Kurniasari & Laily (2022), Saadah & Mildawati (2023), dan Atika & Hermanto (2023) menjelaskan jika likuiditas (*Current Ratio*) tidak adanya pengaruh yang signifikan antara terhadap nilai perusahaan.

Komponen keuangan lainnya yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu solvabilitas. Solvabilitas mengacu pada kesanggupan suatu perusahaan untuk menutup seluruh kewajibannya pada saat perusahaan diikudasi (Sasongko & Santoso, 2022). Solvabilitas menggambarkan seberapa banyak suatu perusahaan memiliki hutang dan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi hutang tersebut dengan ekuitas yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat solvabilitas maka akan berdampak pada kerugian yang cukup besar, demikian juga sebaliknya. Perusahaan perlu mengelola tingkat utang dengan menerapkan strategi yang optimal untuk menjaga solvabilitas dalam keadaan sehat yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Berdasarkan temuan penelitian oleh Salma & Triyonowati (2022), Adhyasta &



Sudarsi (2023), dan Saadah & Mildawati (2023) menjelaskan jika solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif signifikan dengan nilai perusahaan. Sebaliknya, bertentangan dengan penelitian Purnomo (2023) dan Nabila & Hapsari (2024) yang menyatakan solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sebagaimana telah diuraikan latar belakang masalah di atas, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah menguji apakah profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023. Fluktuasi nilai perusahaan sektor *healthcare* yang tercermin pada data *Price Book Value* (PBV) tahun 2019 – 2023 menunjukkan dinamika yang menarik. Nilai perusahaan sektor *healthcare* sangat responsif terhadap perubahan kondisi, seperti ditunjukkan oleh peningkatan indeks saham di masa pandemi Covid-19 yang diikuti penurunan setelahnya. Maka penelitian ini penting karena nilai perusahaan merepresentasikan kinerja keuangan dan mempengaruhi keputusan investor. Penelitian ini dilakukan karena hasil penelitian sebelumnya masih belum konsisten dan untuk melihat bagaimana strategi perusahaan sektor *healthcare* dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan untuk mempertahankan daya saing dan dapat menarik investasi.

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Teori Sinyal (Signaling Theory)***

Brigham & Houston (2018) mengungkapkan jika teori sinyal sebagai ukuran manajemen perusahaan yang membagikan informasi kepada investor mengenai pandangan manajemen terhadap prospek masa depan perusahaan (Saadah & Mildawati, 2023). Sinyal ini dapat berupa informasi yang menyajikan fakta, keterangan, catatan, dan gambaran dari keadaan perusahaan baik di masa lampau maupun masa depan yang mungkin dapat berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan dan mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan oleh investor serta pelaku bisnis (Salma & Triyonowati, 2022). Teori ini mengemukakan bahwa perusahaan wajib menyajikan laporan keuangan tahunannya secara terbuka dan transparan kepada pihak pemangku kepentingan, yang dapat mengarah pada informasi baik maupun buruk (Kuntari & Machmuddah, 2021). Dalam kaitannya dengan penelitian ini, teori sinyal menyatakan bahwa nilai perusahaan yang baik akan memberikan sinyal positif, begitupun sebaliknya. Investor akan menggunakan sinyal-sinyal tersebut untuk membuat keputusan investasi. Oleh karena itu, perusahaan harus menciptakan keefektifan sinyal yang dikirim secara berkala untuk memperkuat sinyal agar dapat di pahami oleh pihak penerima (Indriasari et al., 2023).

### ***Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan***

Profitabilitas dipahami sebagai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau imbal hasil dari aktivitas normal bisnisnya yang ditanamkan pada perusahaan tersebut (Hery, 2021). Profitabilitas digunakan sebagai ukuran efisiensi pengelolaan manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2019). Profitabilitas mengukur seberapa baik perusahaan menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh sumber dayanya, seperti aset, modal, atau penjualan perusahaan (Santi & Sudarsi, 2024). Sesuai dengan *signaling theory* yang dikemukakan Spence (1973), tingginya profitabilitas yang diaplikasikan dengan *Return On Asset* (ROA) berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor yang menandakan efektivitas kinerja keuangan perusahaan yang baik, dikelola secara efisien, dan perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya. Sinyal positif tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor, mendorong permintaan saham, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Tingginya tingkat profitabilitas memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham sehingga mampu

memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggita & Andayani (2022), Damayanti & Darmayanti (2022), Saadah & Mildawati (2023), Atika & Hermanto (2023), dan Alifa (2024) mengidentifikasi profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut paparan di atas, hipotesis diformulasikan sebagai berikut:

**H1: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.**

### ***Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan***

Kasmir (2019) menyatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial (kewajiban jangka pendek) yang harus segera diselesaikan digambarkan melalui likuiditas. Dalam keuangan perusahaan, anggaran harus cukup tersedia untuk menyelesaikan pembayaran jangka pendek akibat perubahan kas dari aset lancar seperti pembayaran listrik, gaji pegawai, upah lembur, dan tagihan lainnya yang harus dibayarkan dalam waktu jatuh tempo (Dewi & Hernawati, 2023). Memperhatikan likuiditas sangat penting, sebab kegagalan memenuhi kewajiban hutang dapat menghambat operasional perusahaan dan tidak akan sanggup menjalankan aktivitas perusahaannya dengan baik sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar nilai likuiditas yang dihitung dengan *Current Ratio* (CR) menempatkan perusahaan pada posisi aman, karena semakin kecil kemungkinan risiko kebangkrutan (Santi & Sudarsi, 2024). Spence (1973) dalam teori sinyal menjelaskan tingginya likuiditas memberikan informasi atau sinyal baik untuk investor karena membuktikan bahwa perusahaan dapat menyelesaikan hutangnya dan investor menjadi percaya diri untuk membeli saham perusahaan yang berpotensi menaikkan nilai perusahaan. Dalam penelitian sebelumnya oleh Anggita & Andayani (2022), Damayanti & Darmayanti (2022), Adhyasta & Sudarsi (2023), dan Alifa (2024) menemukan likuiditas berpengaruh positif signifikan dengan nilai perusahaan. Bersumber dari penelitian sebelumnya, maka hipotesis dirancang sebagai berikut:

**H2: Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.**

### ***Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan***

Solvabilitas menurut Kasmir (2019) adalah rasio untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Solvabilitas merupakan komponen penting dari sumber pembiayaan, yang menyatakan kemampuan organisasi dalam melunasi kewajiban jangka panjang berupa hutang yang ada menggunakan total ekuitasnya (Salma & Triyonowati, 2022). Perusahaan yang baik harus memiliki lebih banyak modal daripada hutang. Solvabilitas yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan kelayakan bisnis dan risiko keuangan yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Tingginya nilai solvabilitas menggambarkan keadaan perusahaan memiliki hutang yang besar dan jika tidak mampu melunasi utangnya akan memberikan pengaruh negatif pada nilai perusahaannya (Komala et al., 2021). Sejalan dengan teori sinyal menurut Brigham & Houston (2018), jika DER perusahaan rendah menggambarkan keadaan perusahaan dengan struktur modal yang sehat dan semakin kuat perusahaan sanggup membayar hutang, sehingga akan mendapatkan respon baik dari investor dalam penanaman modalnya yang akan berpengaruh bagi nilai perusahaan (Kuntari & Machmuddah, 2021). Perusahaan yang baik ketika memiliki DER rendah dan investor akan mempertimbangkan keputusan investasi dengan hati-hati jika nilai DER perusahaan tinggi karena risiko potensial terkait kebangkrutan lebih besar, sehingga dapat menjadi sinyal buruk bagi investor (Kristiadi & Herijawati, 2023). Berdasarkan riset penelitian terdahulu oleh Salma & Triyonowati (2022), Saadah & Mildawati (2023), Adhyasta & Sudarsi (2023), dan Nabila & Hapsari (2024) menjelaskan adanya pengaruh dari solvabilitas yang positif dengan nilai perusahaan. Dengan merujuk temuan penelitian sebelumnya, hipotesis disimpulkan sebagai berikut:

**H3: Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.**



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian difokuskan pada perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Perusahaan sektor *healthcare* di Bursa Efek Indonesia terdiri dari dua subsektor, yaitu subsektor *healthcare equipment & providers* (peralatan kesehatan dan penyedia layanan kesehatan) dan subsektor *pharmaceuticals & healthcare research* (farmasi dan riset kesehatan). Laporan tahunan (*annual report*) merupakan sumber data sekunder yang diperoleh menggunakan metode pengumpulan data dokumenter melalui perantara situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan *healthcare*. Sampel penelitian ini dikumpulkan dengan menerapkan metode *purposive sampling*. Pemilihan data harus mencakup kriteria dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor *healthcare* di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan tahunan lengkap periode 2019-2023. (2) Perusahaan sektor *healthcare* di Bursa Efek Indonesia dengan ketersediaan data dari variabel yang diteliti selama periode 2019-2023. (3) Perusahaan sektor *healthcare* di Bursa Efek Indonesia yang tidak teridentifikasi kerugian selama periode 2019-2023. Definisi operasional variabel dan pengukurannya dapat dituliskan sebagai berikut:

**Tabel 1**

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Rasio	Definisi	Pengukuran	Sumber
Dependen	Nilai Perusahaan (Y)	Mengukur sejauh mana pasar modal (para investor) menilai kinerja suatu perusahaan.	$Price\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ per\ Saham}$	
	Profitabilitas (X <sub>1</sub> )	Menghitung seberapa jauh perusahaan menghasilkan laba dari penjualannya, aset-asetnya, atau ekuitas yang dimilikinya.	$Return\ On\ Asset\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$	Saadah & Mildawati (2022) dan Husnan & Pudjiastuti (2018)
Independen	Likuiditas (X <sub>2</sub> )	Kemampuan perusahaan dalam menutup kewajiban keuangan jangka pendek yang harus segera dibayarkan.	$Current\ Ratio\ (CR) = \frac{Aktiva\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$	
	Solvabilitas (X <sub>3</sub> )	Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya.	$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Ekuitas}$	

Sumber: Dibangun untuk tujuan penelitian, 2025

Teknik analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini merupakan persamaan atau parameter digunakan untuk menentukan arah dan mengetahui bagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Ghazali (2021) menyatakan model regresi linear berganda dapat dikatakan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) ketika memenuhi syarat-syarat pengujian asumsi klasik, uji kelayakan model (Uji F), uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), dan pengujian hipotesis (Uji t). Persamaan berikut digunakan untuk analisis regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$  : Koefisien Regresi
- X<sub>1</sub> : Profitabilitas (*Return on Assets*)
- X<sub>2</sub> : Likuiditas (*Current Ratio*)
- X<sub>3</sub> : Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)
- e : Kesalahan (*Standartd Error*)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda untuk mengetahui bagaimana profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. Tabel 2 berikut merupakan data yang dikumpulkan melalui metode *purposive sampling* akan diuji dengan menggunakan IBM SPSS 26.

**Tabel 2**

### Hasil Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
	Perusahaan sektor <i>healthcare</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023	121
1	Perusahaan sektor <i>healthcare</i> di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan tahunan lengkap periode 2019 – 2023	118
2	Perusahaan sektor <i>healthcare</i> di Bursa Efek Indonesia dengan ketersediaan data dari variabel yang diteliti periode 2019 – 2023	118
3	Perusahaan sektor <i>healthcare</i> di Bursa Efek Indonesia yang tidak teridentifikasi kerugian selama periode 2019 – 2023	98
<b>Total Sampel</b>		<b>98</b>

Sumber: Dibangun untuk tujuan penelitian, 2025

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 3**

### Hasil Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistic				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	92	.00087	.30988	.0846518	.06962888
CR	92	.38412	16.15083	3.5385207	3.04553299
DER	92	.04708	3.82477	.5450418	.54653620
PBV	92	.09365	7.49595	2.7591568	1.72795227
Valid N (listwise)	92				

Sumber: Output SPSS 26, data sekunder diolah tahun 2025

Tabel 3 menyajikan hasil statistik deskriptif yang menunjukkan variabel nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai rata – rata sebesar 2.7591568 yang berarti harga pasar saham perusahaan rata – rata 2.76 kali dari nilai bukunya. Tingginya nilai PBV dapat terjadi karena pertumbuhan laba perusahaan cenderung baik sehingga investor menilai perusahaan memiliki potensi pertumbuhan dan daya saing yang kuat. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai rata – rata sebesar 0.0846518, artinya perusahaan secara efisien dapat memperoleh laba bersih sebesar 8.47% dari seluruh asetnya sehingga dipandang memiliki kinerja keuangan yang baik. Variabel likuiditas (CR) menunjukkan nilai rata – rata sebesar 3.5385207, artinya perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang kuat karena aset lancar perusahaan 3.54 kali lebih besar dari kewajiban jangka pendeknya. Namun, nilai CR sebesar 3.54 yang relatif tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kelebihan kas dan kurang optimal dalam pengelolaan aset lancarnya. Variabel solvabilitas (DER) menunjukkan nilai rata – rata sebesar 0.5450418 yang berarti sekitar 54.5% pendanaan perusahaan berasal dari modal perusahaan bukan dari utang, dan nilai DER kurang dari 1 mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki struktur keuangan yang aman, sehingga risiko kebangkrutannya lebih rendah dan lebih stabil dalam jangka panjang.

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dengan melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey* yang disajikan dalam Tabel 4, sebagai berikut:



**Tabel 4**  
**Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji	Kriteria	Hasil	Kesimpulan
Normalitas	Signifikansi KS > 0.05	Signifikansi = 0.200	Data berdistribusi normal
Autokorelasi	dU < d < 4 - dU	1.7285 < 2.184 < 2.2715	Bebas masalah autokorelasi
Multikolinearitas	Nilai Tolerance > 0.10 Nilai VIF < 10	<b>Profitabilitas</b> Tolerance = 0.850 VIF = 1.176 <b>Likuiditas</b> Tolerance = 0.811 VIF = 1.233 <b>Solvabilitas</b> Tolerance = 0.705 VIF = 1.419	Tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen
Heteroskedastisitas	Chi-Square (X <sup>2</sup> ) hitung < Chi-Square (X <sup>2</sup> ) tabel	3.894424 < 7.814728	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS 26, data sekunder diolah tahun 2025

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.819	.418		1.960	.053
ROA	15.368	2.258	.619	6.805	.000
CR	.108	.053	.190	2.043	.044
DER	.472	.316	.149	1.492	.139

Sumber: Output SPSS 26, data sekunder diolah tahun 2025

Tabel 5 merupakan hasil analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk pengujian hipotesis dan diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$PBV = 0.819 + 15.368 \text{ ROA} + 0.108 \text{ CR} + 0.472 \text{ DER} + e$$

Persamaan regresi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0.819, artinya jika variabel independen Profitabilitas ( $X_1$ ), Likuiditas ( $X_2$ ), dan Solvabilitas ( $X_3$ ) tidak mengalami perubahan (konstan), maka nilai variabel dependen Nilai Perusahaan ( $Y$ ) sebesar nilai  $\alpha$  yaitu 0.819.
2. Nilai koefisien regresi Profitabilitas (ROA) sebesar 15.368 (positif), artinya ketika profitabilitas mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka Nilai Perusahaan ( $Y$ ) mengalami kenaikan sebesar 15.368 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
3. Nilai koefisien regresi Likuiditas (CR) sebesar 0.108 (positif), artinya ketika likuiditas mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka Nilai Perusahaan ( $Y$ ) mengalami kenaikan sebesar 0.108 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
4. Nilai koefisien regresi Solvabilitas (DER) sebesar 0.472 (positif), artinya ketika solvabilitas mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka Nilai Perusahaan ( $Y$ ) mengalami kenaikan sebesar 0.472 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

### Uji Kelayakan Model dan Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, maka dilakukan uji fit atau uji model, uji koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dan uji hipotesis, yang disajikan dalam Tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Kelayakan Model dan Uji Hipotesis**

Uji	Hasil	Kesimpulan
Uji F (Kelayakan Model)	Signifikansi = 0.000	Model regresi layak untuk diuji karena signifikansi $0.000 < 0.05$
Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	<i>Adjusted R Square</i> = 0.359 atau 35.9%.	Variabilitas dari variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 35.9%. Sisanya 64.1% dijelaskan variabel lain diluar model penelitian.
Uji Hipotesis (Uji t)	<b>Profitabilitas terhadap nilai perusahaan</b> Sig. = 0.000 $\beta = 15.368$	$H_1$ diterima, maka profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
	<b>Likuiditas terhadap nilai perusahaan</b> Sig. = 0.044 $\beta = 0.108$	$H_2$ diterima, maka likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
	<b>Solvabilitas terhadap nilai perusahaan</b> Sig. = 0.139 $\beta = 0.472$	$H_3$ ditolak, maka solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sumber: Output SPSS 26, data sekunder diolah tahun 2025

### Pembahasan

#### *Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*

Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi yaitu  $0.000 < 0.05$  yang menandakan variabel  $X_1$  berpengaruh signifikan terhadap variabel Y dan nilai  $\beta$  sebesar 14.377 yang menunjukkan arah positif, sehingga  $H_1$  dalam penelitian ini terbukti diterima. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai profitabilitas ( $X_1$ ) selalu meningkat mengakibatkan nilai perusahaan (Y) juga cenderung meningkat, artinya ketika perusahaan lebih banyak menghasilkan keuntungan akan berakibat pada naiknya nilai perusahaan, sehingga investor percaya perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik (Atika & Hermanto, 2023). Hasil penelitian sesuai dengan teori sinyal apabila perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi maka dijadikan sebagai sinyal positif bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi sehingga investor percaya untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan. Respon dari investor terhadap sinyal positif tersebut yang akan meningkatkan permintaan saham dan memiliki nilai yang tinggi di pasar, sehingga memacu perusahaan untuk selalu tumbuh dan berkembang (Iswajuni et al., 2018). Hal tersebut menjadi sinyal baik bagi pihak berkepentingan bahwa perusahaan mampu mewujudkan efisiensi perputaran aset yang akhirnya dapat mempengaruhi tingginya nilai perusahaan (Anggita & Andayani, 2022). Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggita & Andayani (2022), Saadah & Mildawati (2023), dan Alifa (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan.



### ***Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan***

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa nilai perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023 dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi yaitu  $0.044 < 0.05$  yang menandakan variabel  $X_2$  berpengaruh signifikan terhadap variabel  $Y$  dan nilai  $\beta$  sebesar 0.108 yang menunjukkan arah positif, sehingga  $H_2$  dalam penelitian ini terbukti diterima. Kondisi tersebut menggambarkan tingginya likuiditas ( $X_2$ ) yang mengakibatkan nilai perusahaan ( $Y$ ) selalu naik, artinya jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar dari jumlah hutang lancarnya, sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajiban operasional perusahaan. Perusahaan dinilai sukses oleh investor ketika memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, sehingga berdampak pada pertumbuhan perusahaan yang cenderung cepat (Damayanti & Darmayanti, 2022). Sejalan dengan teori sinyal, tingginya tingkat likuiditas perusahaan memberi sinyal informasi yang baik karena perusahaan memperlihatkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan, sehingga para investor akan menilai bahwa perusahaan mampu mengelola modal yang dimiliki serta dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Anggita & Andayani, 2022). Investor akan lebih percaya diri untuk melakukan pembelian saham ketika likuiditas perusahaan tinggi, kemudian akan terjadi peningkatan permintaan saham dan harga saham sehingga tercermin pada peningkatan nilai perusahaan. Searah dengan penelitian terdahulu oleh Yosafat et al. (2023) dan Adhyasta & Sudarsi (2023) menyatakan adanya pengaruh yang positif signifikan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan.

### ***Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan***

Hasil pengujian hipotesis menjelaskan bahwa variabel solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi yaitu  $0.139 > 0.05$  yang menandakan variabel  $X_3$  tidak berpengaruh terhadap  $Y$ , sehingga  $H_3$  dalam penelitian ini ditolak. Kondisi tersebut terjadi karena ketika nilai solvabilitas ( $X_3$ ) tinggi akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan ( $Y$ ). Dari hasil penelitian menunjukkan perusahaan dapat mengelola pendanaan yang berasal dari hutang sehingga perusahaan mendapatkan laba yang akan digunakan untuk melunasi kewajibannya walaupun masih memiliki beban bunga cukup tinggi (Kuntari & Machmuddah, 2021). Dalam teori sinyal, perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi memberikan sinyal yang buruk dan dianggap kurang menarik bagi investor sebagai tempat berinvestasi, hal ini dapat menjadikan tekanan bagi perusahaan yang akhirnya tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Fathimah et al., 2024). Jika solvabilitas tinggi menggambarkan perusahaan memperoleh sedikit laba dan memiliki tingkat bunga yang besar sehingga menjadi indikasi risiko kerugian cukup tinggi yang dapat menurunkan harga saham. Kondisi tersebut dinilai sebagai sinyal negatif karena dapat menurunkan kepercayaan investor dalam penanaman modalnya, yang tentunya akan berakibat pada penurunan nilai perusahaan (Salma & Triyonowati, 2022). Hasil penelitian ini dikuatkan dengan penelitian sebelumnya oleh Purnomo (2023), Kristiadi & Herijawati (2023), dan Nabila & Hapsari (2024) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN**

Penelitian dilakukan pada sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023 dengan hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal tersebut ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang maksimal sehingga berdampak pada tingginya nilai perusahaan. Likuiditas yang diukur dengan *Current*

*Ratio* mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan, karena tingginya likuiditas perusahaan dianggap mampu memenuhi hutang jangka pendeknya dengan aset yang dimiliki, sehingga permintaan saham akan melonjak dan nilai perusahaan menjadi meningkat. Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal tersebut terjadi karena perusahaan memiliki sedikit ekuitas dan banyaknya hutang jangka panjang, yang akan memicu tingginya risiko pada perusahaan sehingga melemahkan nilai perusahaan.

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan yaitu pasar melihat kondisi sektor *healthcare* tahun 2019 – 2023 hanya dari kemampuan menghasilkan laba dan kemampuan membayar kewajiban jangka pendek dengan baik, oleh karena itu penelitian selanjutnya disarankan tidak hanya melihat dari sisi kinerja keuangan saja, tetapi juga memperhatikan kinerja non-keuangannya agar mendapatkan hasil yang lebih representatif, seperti menambah variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang pada penelitian sebelumnya oleh Sulbahri (2021), Khofifah et al. (2022), dan Angraini & Murtanto (2023) mengungkapkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal tersebut karena sektor *healthcare* erat kaitannya dengan tanggung jawab sosial. Keterbatasan lainnya berupa kerugian pada sektor *healthcare* pada tahun 2019-2023 mengakibatkan jumlah sampel menjadi semakin terbatas, sehingga penelitian ini hanya menggunakan 76.03% sampel yang mewakili populasi. Maka untuk mendapatkan hasil dengan cakupan lebih luas, disarankan untuk penelitian berikutnya menggunakan sektor lain selain sektor *healthcare* yang nilai pasarnya selalu naik atau selalu turun, misalnya seperti sektor barang konsumen non-primer ([www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id), 2024) atau penelitian selanjutnya dapat menggunakan populasi sektor *healthcare* namun subsektor *healthcare equipment & providers* dihilangkan karena subsektor tersebut yang lebih banyak mengalami kerugian.

Implikasi dari penelitian ini secara teoritis memberikan wawasan mengenai kinerja keuangan perusahaan yang berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan sektor *healthcare*. Bagi perusahaan diharapkan selalu fokus pada pengelolaan keuangan secara efektif agar menjaga stabilitas keuangan dan selalu mengkomunikasikan informasi keuangan yang andal dan transparan untuk meningkatkan kepercayaan investor. Bagi pembuat kebijakan selalu memberikan pengawasan yang ketat untuk memastikan stabilitas dan pertumbuhan sektor *healthcare*, serta diperlukan terciptanya kebijakan yang mendukung profitabilitas dan likuiditas sektor *healthcare* dalam peningkatan nilai perusahaan seperti melalui pemberian insentif pajak, pemberian kemudahan akses pembiayaan, dan pemerintah dapat menyederhanakan proses perizinan untuk perusahaan sektor *healthcare*.

## REFERENSI

- Adhyasta, D., & Sudarsi, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 520–525. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.866>
- Alifa, A. F. S. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Kesehatan di Bursa efek Indonesia Tahun 20219-2023. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(5), 1822–1833. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/rj.v6i5>
- Ambarwati, J., & Vitaningrum, M. R. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 127–130. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4313>
- Anggita, K. T., & Andayani. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(3), 1–20. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i4.292>



- Angraini, B., & Murtanto. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1823–1830. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16424>
- Atika, R., & Hermanto, S. B. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(10), 1–23. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.682>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.
- Damayanti, N. M. E., & Darmayanti, N. P. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi Dan Logistik. *E-Jurnal Manajemen*, 11(8), 1462–1482. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i08.p02>
- Dewi, R. A., & Hernawati, R. I. (2023). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 249–263. <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/5583/3689>
- Fathimah, F., Retno Indah Hernawati, Imang Dapit Pamungkas, & Lilis Setyowati. (2024). The Influence Of Leverage, Tax Planning, And Good Corporate Governance On Earning Management. *International Journal Of Accounting, Management, And Economics Research*, 2(1), 01–17. <https://doi.org/10.56696/ijamer.v1i2.19>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2021). *Analisis Detail dan Mendalam atas Data Kuantitatif Laporan Keuangan* (1st ed.). Penerbit Gava Media. [https://katalog.perpustakaan.dinus.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=12223&keywords=hery](https://katalog.perpustakaan.dinus.ac.id/index.php?p=show_detail&id=12223&keywords=hery)
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2018). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan* (Ketujuh). UPP STIM YKPN. <https://perpustakaan.dinus.ac.id/>
- Indriasari, D., Widodo, E., & Widuri, T. (2023). Pengaruh LTDER, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Cendekia Manajemen*, 1(1), 22–37. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32503/jcm.v1i1.4360>
- Iswajuni, I., Manasikana, A., & Soetedjo, S. (2018). The Effect Of Enterprise Risk Management (ERM) On Firm Value In Manufacturing Companies Listed On Indonesian Stock Exchange Year 2010-2013. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(2), 224–235. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0006>
- Kasmir, D. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (R. Pers (ed.); Revisi). PT RajaGrafindo Persada. [https://katalog.perpustakaan.dinus.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=7590&keywords=kasmir](https://katalog.perpustakaan.dinus.ac.id/index.php?p=show_detail&id=7590&keywords=kasmir)
- Khofifah, D. N., Meiriasari, V., & Pebriani, R. A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019). *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Ekonomi*, 3(1), 17–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.47747/jbme.v3i1.620>
- Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 40–50. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16445>
- Kristiadi, T., & Herijawati, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 651–657. <https://doi.org/https://doi.org/10.572349/mufakat.v2i4.968>

- Kuntari, S. E., & Machmuddah, Z. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Leverage terhadap Financial Distress dengan Rasio Profitabilitas sebagai Pemoderasi. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 10(2), 145–155. <https://doi.org/10.35315/dakp.v10i2.8880>
- Kurniasari, A. D., & Laily, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(5), 1–15. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/4569/4567>
- Nabila, E. S., & Hapsari, A. (2024). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan PT Astra Internasional Tbk Periode 2013-2022. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(12), 335–345. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca/article/view/3022>
- Purnomo, A. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas (ROE), Solvabilitas (DER) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 10(2), 83–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.55171/apjms.v10i2.918>
- Rangkoratat, M. M., Puspitasari, Y., & Hanoatubun, Ty. Y. (2024). Strategi Meningkatkan Penemuan Kasus Baru Tuberculosis BTA Positif di Masyarakat. *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran*, 3(2), 102–112. <https://doi.org/10.55018/jakk.v3i2.57>
- Romantir, R., Giay, Z., Zainuri, A., & Tingginehe, R. M. (2024). Pengaruh Dimensi Mutu Pelayanan Kesehatan Terhadap Kepuasan Pasien Asuransi BPJS Kesehatan dan Non Asuransi Kesehatan DI RSUD Abepura Kota Jayapura. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(7), 2519–2540. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Saadah, S. L. N., & Mildawati, T. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(9), 1–18. <https://doi.org/10.37776/zuang.v11i3.807>
- Salma, S., & Triyonowati. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(10), 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/4965>
- Santi, K. K., & Sudarsi, S. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7(1), 146–158. <https://doi.org/10.36778/jesy.v7i1.1347>
- Santoso, I. A., & Handayani, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(2), 1–19. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5108/5124>
- Sasongko, A. A. S., & Santoso, B. H. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(10), 1–15. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/4963/4974>
- Spence, M. (1973). Job Maarketing Signaling. In *The Quarterly Journal of Economics* (Vol. 87, Issue 3). The MIT Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sulbahri, R. A. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 215–226. <https://doi.org/https://doi.org/10.30630/jam.v16i2.140>
- Sutanto, H., Erlina, & Abubakar, E. (2019). The Effect Of Firm Size, Firm Growth,



- Profitability, and Capital Structure On Firm Value With Devident Policy as Intervening Variables in Telecommunication Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Internasional Anggaran Publik, Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 1–13. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1637135>
- Widyastuti, S. D., Latif, I., & Sabila, A. W. (2024). Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan dari Keluarga Terhadap Kepatuhan Pasien TB Paru Dalam Menelan Obat Anti Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Edokanbunder Indramayu. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(1), 20–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.35473/proheallth.v6i1.2640>
- Yosafat, A. N., Sumiati, A., & Fauzi, A. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Konferensi Ilmiah Akuntansi X*, 10, 1–19. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KIA/article/view/18196>